

# Galeri Seni Patung Kontemporer di Yogyakarta

Alva Nita Beatrice M. dan Dr. Ir. Joyce M. Laurens, M. Arch.  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 alvanitabeatrice@gmail.com; joyce@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan Galeri Seni Patung Kontemporer di Yogyakarta

## ABSTRAK

Galeri Seni Patung Kontemporer di Yogyakarta merupakan sebuah galeri kontemporer yang dapat memfasilitasi kegiatan seni, khususnya seni patung. Fasilitas ini terletak di kecamatan Mantriwono, Kota Yogyakarta, yang merupakan kota dengan perkembangan seni yang pesat. Galeri seni patung kontemporer ini dilengkapi dengan fasilitas publik yaitu ruang pameran seni patung, ruang pameran seni dua dimensi, perpustakaan seni, café, serta fasilitas untuk seniman berupa studio dan workshop. Galeri ini terletak di area pemukiman dengan kepadatan tinggi, maka dirancangnya galeri ruang luar yang dapat memberi kesan berbeda pada tapak galeri.

Pendekatan desain yang digunakan adalah pendekatan simbolik. Ruang luar untuk menampilkan simbol kontemporer pada bangunan galeri, maka ditunjukkan dalam bentuk fasad yang mengkilap dengan tujuan memberi kesan baru dan berbeda dari lingkungan sekitar. Interior bangunan juga dirancang dengan karakter yang dapat menonjolkan keunikan pameran karya seni.

Kata Kunci: Galeri, Kontemporer, Seni patung

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Seni bukanlah hal yang asing dalam hidup manusia. Keberadaannya sudah ditemukan sejak zaman prasejarah, kemudian mengalami berbagai perkembangan hingga saat ini. Di Indonesia, salah satu daerah yang terkenal akan perkembangan seninya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Karya seni yang berasal dari Yogyakarta memiliki karakteristik yang unik karena masih dipengaruhi tradisi dan budaya lokal, sehingga hal tersebut dapat menarik wisatawan dari berbagai daerah untuk berkunjung. Seni tersebut juga menjadi pendukung terbesar dalam peningkatan jumlah wisatawan dalam bidang pariwisata. Antusiasme peminat seni tersebut juga terlihat dari festival ArtJog, Biennale, dan Cellbutton yang diadakan secara rutin di Kota Yogyakarta.



Gambar 1. 1. Suasana Festival ArtJog 2018.  
 Sumber: thedisplay.net

Galeri merupakan salah satu pendukung yang erat kaitannya dengan pameran karya seni. Namun, kebanyakan galeri yang terdapat di Yogyakarta mewadahi pameran karya seni dua dimensi. Banyaknya karya seni dua dimensi yang dipamerkan membuat karya seni tiga dimensi seperti patung seolah dilupakan. Padahal seni patung sebenarnya memiliki potensi yang besar dan perkembangan yang pesat. Karena tidak adanya wadah untuk memamerkan karya akhirnya seniman patung lebih banyak mengerjakan patung pesanan, bukannya membuat karya seni patung sesuai dengan karakteristik seniman tersebut.

Mantrijeron dipilih menjadi lokasi galeri karena berada di lingkungan seni. Hal tersebut terlihat dari adanya institut seni, banyaknya galeri, komunitas, dan art shop.

Oleh karena itu, Galeri Seni Patung Kontemporer di Yogyakarta dirancang untuk mewadahi kegiatan seni, khususnya seni patung. Galeri yang terletak di kecamatan Mantrijeron ini akan menjadi pusat bagi seniman patung di Kota Yogyakarta untuk memamerkan, membuat, dan diskusi karya supaya seni patung memiliki kesempatan untuk berkembang.

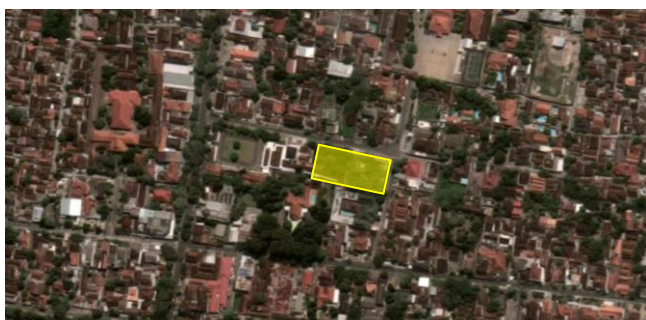
**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam perancangan ini adalah bagaimana mengaplikasikan kesan kontemporer pada bangunan dan bagaimana merancang ruang pameran yang dapat menampilkan keunikan pameran karya seni.

**Tujuan Perancangan**

Tujuan adanya proyek ini adalah untuk mengedukasi, mengembangkan, dan menunjukkan potensi seni patung di Kota Yogyakarta.

**Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1. 2. Lokasi dan pencapaian tapak

Tapak berada di Jalan Ngadinegaran yang terletak di kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta dan dapat diakses 2,5 kilometer ke arah Selatan dari Keraton Yogyakarta. Kondisi eksisting tapak merupakan lahan kosong. Tapak juga dapat diakses melalui Gang Anggrek yang terletak di sebelah timur dan dapat dilalui pejalan kaki maupun kendaraan.



Gambar 1. 3. Pendukung seni di Mantrijeron

Tapak berada di lingkungan seni, terlihat dari terdapatnya beberapa galeri di sekitar tapak, gedung Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia, komunitas seni, dan toko barang seni. Di sekitar tapak juga terdapat fasilitas umum seperti hotel dan rumah makan. Karena letak fasilitas yang berdekatan, pada area ini pejalan kaki cenderung lebih banyak apabila dibandingkan dengan pengguna kendaraan dan menyebabkan lokasi tapak sering dilewati oleh wisatawan.



Gambar 1. 4. Lokasi tapak eksisting

- Data Tapak
  - Nama jalan : Jl. Ngadinegaran
  - Status lahan : Tanah kosong
  - Luas lahan : 3.342,5 m<sup>2</sup>
  - Tata guna lahan : Pemukiman Kepadatan Tinggi
  - Garis sepadan bangunan (GSB) : 4,5 dari as jalan
  - Koefisien dasar bangunan (KDB) : 80%
  - Koefisien dasar hijau (KDH) : 10%
  - Koefisien luas bangunan (KLB) : 4
  - Tinggi Bangunan : 20 meter
- (Sumber: Perda RDTR No.1 Thn 2015)

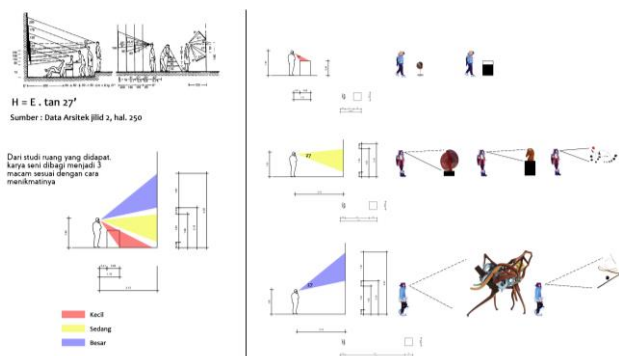
## DESAIN BANGUNAN

### Program dan Luas Ruang

Galeri seni patung kontemporer memiliki beberapa fasilitas. Di antaranya fasilitas publik, fasilitas untuk seniman, fasilitas pengelola, dan fasilitas servis. Fasilitas publik berisi ruang pameran, cafe, dan perpustakaan. Ruang pameran tersebut terbagi menjadi ruang pameran di dalam bangunan dan di luar bangunan.

Berdasarkan studi yang diperoleh, karya seni yang dapat dipamerkan terbagi menjadi tiga klasifikasi menurut cara menikmati karya tersebut, sebagai berikut :

- Menunduk : karya seni ukuran kecil dengan ketinggian sampai 1 meter
- Sejajar : karya seni ukuran sedang dengan ketinggian sampai 1,8 meter
- Mendongak : karya seni ukuran besar dengan ketinggian sampai 8 meter.



Gambar 2.1. Studi ruang karya seni

Fasilitas lain yang terdapat pada galeri ini yaitu fasilitas untuk seniman berupa studio dengan konsep open studio dan workshop.

Terdapat pula fasilitas publik lainnya seperti cafe dan perpustakaan. Fasilitas servis dan pengelola pada galeri yaitu ruang restorasi, ruang packaging, gudang barang seni, gudang material seni, ruang kurator, ruang pengelola, dan musholla.

### Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2.2. Lokasi tapak

Tapak menghadap ke arah tenggara dan terletak di Jalan Ngadinegaran yang merupakan jalan utama pada bagian utara. Tapak juga dapat diakses melalui Gang Angrek yang terdapat di sebelah timur tapak. Tapak berada di area pemukiman dengan kepadatan tinggi.

Kebisingan yang terdengar pada tapak hanya berasal dari jalan utama.

Untuk memaksimalkan fungsi pada tapak, maka bangunan dibuat menjadi empat lantai. Zoning bangunan dirancang secara vertikal dimana lantai terbawah merupakan zona publik, kemudian semakin ke atas semakin privat.

Zoning tersebut terbagi menjadi tiga zona yaitu zona public, zona privat, dan zona servis. Zona publik berisi ruang pameran, cafe, dan perpustakaan. Zona privat terletak di lantai paling atas, berisi ruang kurator dan pengelola. Zona servis terletak di lantai pertama dan basement bangunan. Zona ini berisi ruang restorasi, ruang packaging, gudang barang seni, dan gudang material seni. Pada bangunan ini terdapat pula basement yang dapat menampung seratus kendaraan.

### Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik, dimana "kontemporer" akan menjadi konteks yang disimbolkan.

Kontemporer yang dimaksud adalah sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada, ditampilkan pada fasad bangunan dan karakter ruang pameran di dalam bangunan.

### Transformasi Bangunan



Gambar 2.3. Transformasi bangunan

Tapak yang dipilih memiliki sempadan bangunan yang dekat dengan jalan raya. Oleh karena itu batas bangunan dibuat menyesuaikan dengan tetangga di sekitar tapak supaya selaras dengan lingkungan sekitar.

Tapak berada di area pemukiman yang padat sehingga dibutuhkan kelegaan. Usaha untuk menciptakan kelegaan tersebut terdapat pada lantai pertama bangunan melalui adanya coakan dan meminimalkan penggunaan dinding masif.

Coakan yang terdapat pada bagian depan bangunan tersebut dapat menjadi daya tangkap bangunan, sekaligus menjadi ruang pameran yang tidak hanya dinikmati oleh pengguna bangunan saja namun juga dinikmati oleh penduduk ataupun pengguna jalan di sekitar bangunan.

Bangunan ini terbagi menjadi dua bagian berdasarkan karakter ruang pamernya yaitu ruang pameran terang dan ruang pameran gelap. Ruang pameran terang memaksimalkan penggunaan pencahayaan

alami dan ruang pameran gelap memaksimalkan penggunaan pencahayaan buatan untuk mendapatkan kesan dramatis pada karya seni.

**Perancangan Tapak dan Bangunan**



Gambar 2.5. Site plan

Tapak memiliki dua jalan yaitu Jalan Ngadinegaran dan Gang Angrek. Jalan Ngadinegaran yang merupakan jalan utama membuat sisi tapak bagian tersebut menjadi entrance ke dalam bangunan. Perancangan tapak lebih mengutamakan pedestrian daripada pengguna kendaraan.



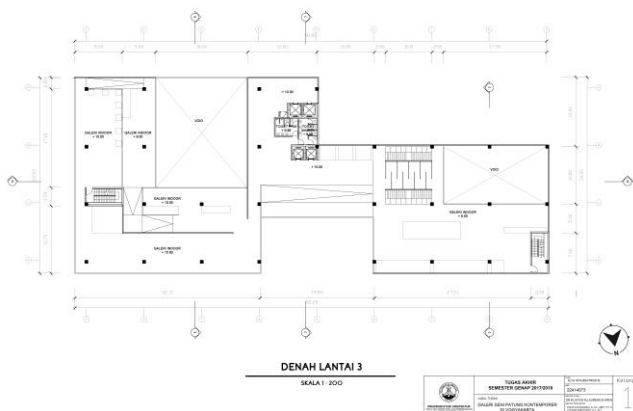
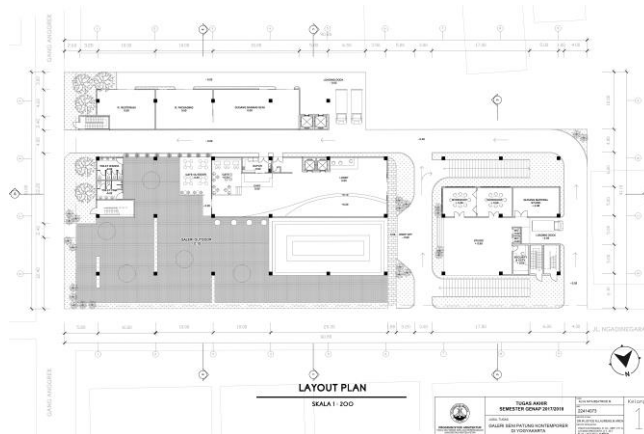
Gambar 2.4. Perspektif ruang luar

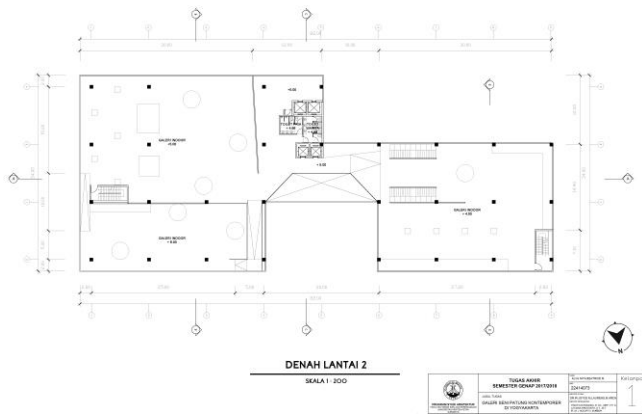
Salah satu usaha untuk menarik perhatian pengunjung ke dalam site yaitu melalui galeri outdoor. Galeri outdoor ini tidak hanya dapat dinikmati oleh pengunjung dari dalam bangunan saja, namun juga dari lingkungan sekitar.



Gambar 2.5. Perspektif lobby

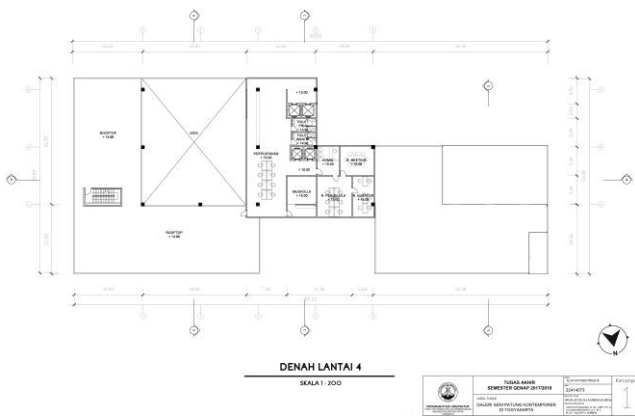
Selain galeri outdoor, pada lantai pertama juga terdapat lobby dan café sebagai fasilitas publik. Kemudian terdapat pula fasilitas studio dan workshop untuk seniman. Studio memiliki konsep open studio sehingga pengunjung dapat mengamati proses pembuatan seni patung. Workshop yang terdapat pada galeri dapat digunakan oleh seniman untuk kegiatan seni tertentu seperti diskusi atau sharing karya seni.





Gambar 2.6. Denah bangunan

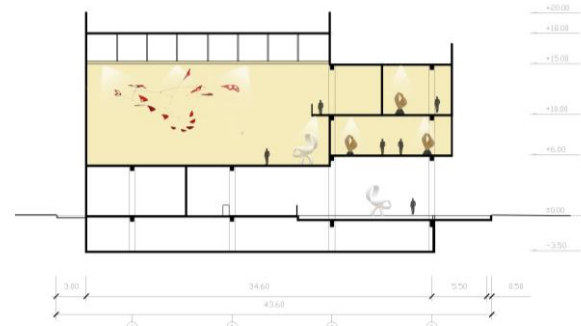
Galeri indoor terletak pada lantai kedua dan ketiga pada bangunan. Galeri indoor ini terbagi lagi menjadi dua karakteristik yaitu terang dan gelap. Galeri terang banyak memanfaatkan pencahayaan alami sedangkan galeri gelap banyak memanfaatkan pencahayaan buatan untuk memunculkan kesan dramatis pada karya seni. Ketinggian lantai pada ruang pameran menyesuaikan studi ruang yang ada.



Gambar 2.7. Denah lantai empat

Pada lantai keempat terdapat perpustakaan yang dapat diakses oleh publik. Perpustakaan diletakkan di lantai paling atas karena membutuhkan ketenangan. Ruang kurator dan ruang pengelola juga terdapat di lantai ini karena membutuhkan privasi.

Ruang pameran pada bagian dalam bangunan terbagi menjadi ruang pameran terang dan ruang pameran gelap yang ditujukan agar karakteristik karya seni yang dipamerkan lebih menonjol sesuai dengan suasana ruang.

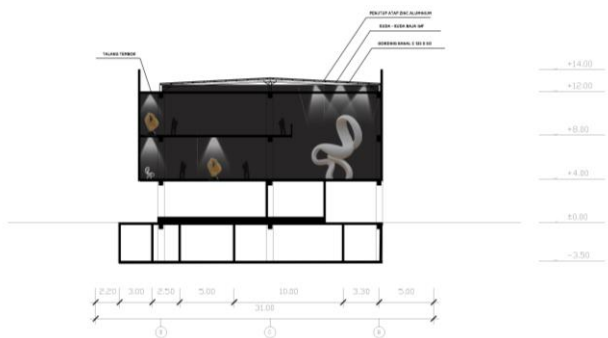


Gambar 2.5. Potongan bangunan

Ruang pameran terang lebih banyak menggunakan pencahayaan alami untuk menerangi karya seni. Ketiga macam karya seni mulai dari kecil, sedang, dan besar dapat dinikmati pada kedua ruang pameran. Karya seni berukuran besar tidak hanya dinikmati dari lantai pertama, namun juga pada lantai kedua dan ketiga.

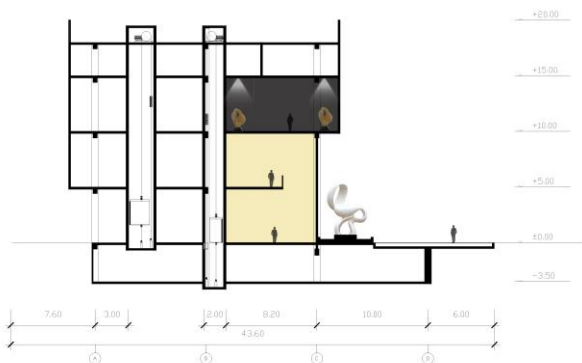
Karya seni dapat dipamerkan dengan beberapa cara yaitu langsung diletakkan di lantai, diletakkan di atas pustek, ataupun digantung.

Perpustakaan, ruang kurator, dan ruang pengelola terletak di lantai 4 supaya memiliki privasi. Perpustakaan dirancang supaya pengunjung yang berada di ruang ini tetap dapat menikmati karya seni yang dipamerkan melalui jendela kaca.



Gambar 2.5. Potongan bangunan

Pada ruang pameran gelap terdapat dua lantai dan ukuran karya seni yang dipamerkan sama seperti pada ruang pameran terang. Ruang pameran gelap ini ditujukan untuk memamerkan karya seni yang membutuhkan efek dramatisasi khusus atau karya seni yang butuh disorot secara khusus.



Gambar 2.5. Potongan bangunan

Karya seni yang terdapat di ruang pameran luar pada bangunan dapat dinikmati dari dalam bangunan. Karya seni yang dipamerkan memiliki ukuran besar dengan ketinggian sampai dengan 8 meter. Dari dalam bangunan, karya seni tersebut dapat dinikmati dari area lobby dan lantai kedua.

Terdapat dua lift dengan fungsi berbeda pada bangunan ini yaitu sebagai lift servis dan lift pengunjung. Lift servis terletak di bagian belakang bangunan dan digunakan untuk sirkulasi barang seni. Lift servis tersebut memiliki akses ke ruang restorasi, ruang packaging, dan gudang barang seni.

Pengunjung pada bangunan ini dapat mengakses seluruh bangunan menggunakan lift pengunjung yang memiliki akses sampai dengan lantai 4, dan ramp yang memiliki akses sampai dengan lantai 3.

**Pendalaman Desain**

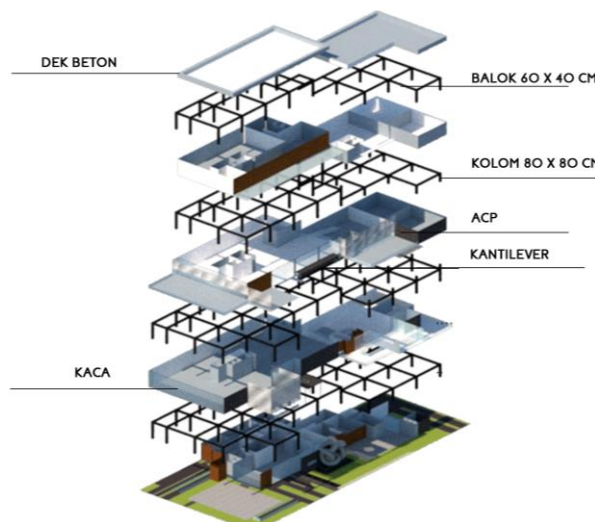
Konsep awal dari bangunan ini adalah untuk merancang sebuah galeri kontemporer dengan kesan baru dan berbeda dari lingkungan sekitar. Konsep tersebut dicapai melalui penggunaan material mengkilap pada fasad dan melalui galeri outdoor. Galeri outdoor dirancang untuk memberi kesan lega sehingga berbeda dengan lingkungan sekitar yang merupakan pemukiman kepadatan tinggi.



Gambar 2.8. Tampak depan bangunan

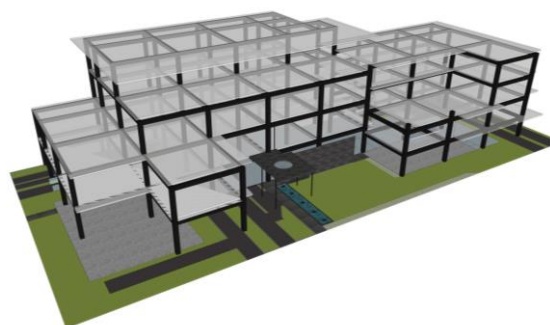
Penggunaan material yang mengkilap pada fasad bangunan untuk memberikan kesan kontras dengan bangunan sekitar, sekaligus untuk menampilkan kesan baru. Untuk menampilkan kesan tersebut, material yang digunakan adalah Aluminium Composite Panel (ACP). Pemilihan material ini dikarenakan material tersebut tahan lama atau awet, dan dapat menampilkan kesan baru pada bangunan dengan baik melalui warnanya.

**Sistem Struktur**



Gambar 2.5. Isometri struktur bangunan

Struktur yang digunakan pada bangunan ini adalah sistem rangka kolom dan balok beton. Pemilihan material beton, juga digunakan untuk dinding, supaya dapat menahan berat karya seni yang dipamerkan dengan digantung.



Gambar 2.6. Struktur rangka pada bangunan

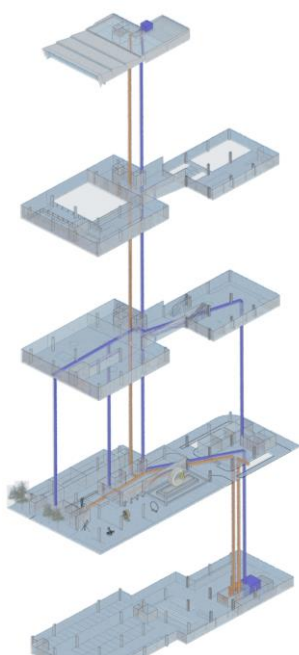
Sistem struktur rangka memiliki modul kolom 10 x 10 meter, menyesuaikan dengan studi ruang karya seni, dengan dimensi kolom 60 x 60 cm. Sedangkan balok beton memiliki dimensi 40 x 60 cm, dengan tebal plat lantai beton 20 cm.

Terdapat core pada bagian tengah dan kiri-kanan bangunan. Core pada bagian tengah digunakan untuk

lift pengunjung, lift service, dan saluran utilitas. Sedangkan core pada kiri-kanan bangunan digunakan sebagai akses tangga kebakaran.

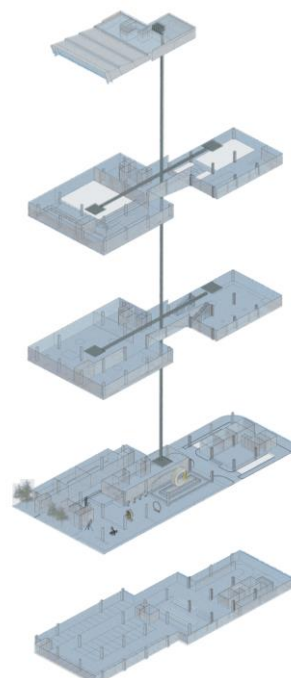
Panel listrik dan genset terletak di basement, digunakan pada seluruh bagian bangunan untuk ruang pameran.

**Sistem Utilitas**



Gambar 2.5. Utilitas air bersih dan kotor pada bangunan

Distribusi air bersih pada bangunan menggunakan sistem down feed, membutuhkan dua tandon yaitu tandon bawah yang diletakkan di basement bangunan dan tandon atas. Air bersih tersebut didapat dari saluran PDAM kemudian ke meter air, tandon air bawah, kemudian dialirkan ke tandon air atas menggunakan pompa air. Untuk air kotor dan kotoran, digunakan STP yang kemudian disalurkan ke saluran kota.



Gambar 2.5. Utilitas penghawaan pada bangunan

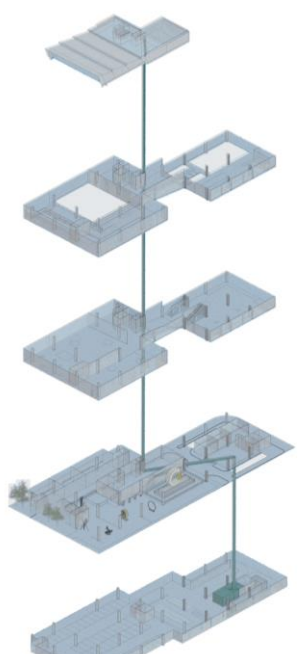
Bangunan menggunakan sistem AC VRV karena lebih hemat energi dan tidak menimbulkan kebisingan di dalam bangunan. Tangga kebakaran terletak di bagian kiri dan kanan bangunan dengan jarak 45 meter dari bagian tengah bangunan.

**KESIMPULAN**

Galeri Seni Patung Kontemporer di Yogyakarta diharapkan dapat menjadi wadah untuk seniman patung di Yogyakarta. Fasilitas ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat awam tentang seni patung dan perkembangannya. Selain itu, fasilitas ini diharapkan juga dapat membantu seniman patung untuk berkembang melalui workshop dan sharing yang dapat dilakukan di galeri.

Galeri ini telah dirancang sedemikian rupa dan telah menjawab masalah perancangan melalui bentuk, fasad, dan karakter ruang yang terdapat pada bangunan. Kesan kontemporer telah ditunjukkan melalui pemakaian material mengkilap pada fasad bangunan, ruang pameran luar, dan karakter ruang yang berbeda.

Diharapkan dengan adanya galeri ini, minat masyarakat awam maupun pelaku seni patung di Yogyakarta semakin meningkat dan dapat berkembang sehingga dapat menjadi salah satu bidang yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Demikian "Galeri Seni Patung Kontemporer di Yogyakarta" ini dibuat. Penulis menyadari bahwa perancangan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menyampaikan permohonan maaf dan menerima segala saran maupun kritik.



Gambar 2.5. Utilitas listrik pada bangunan

## DAFTAR PUSTAKA

- Seni Rupa 3 Dimensi* (2014). Retrieved January 2, 2018 from Ilmu Seni: <https://ilmuseni.com/seni-rupa/seni-rupa-3-dimensi>
- Perkembangan Seni Rupa di Indonesia* (2010). Retrieved January 2, 2018 from Sarjanaku: <http://www.sarjanaku.com/2010/10/perkembangan-seni-rupa-di-indonesia.html>
- Pengertian dan Teknik Pembuatan Patung* (2017). Retrieved December 28, 2017 from Berpendidikan: <http://www.berpendidikan.com/2017/04/pengertian-dan-teknik-pembuatan-patung.html>
- Design Society Shenzhen* (2017). Retrieved January 2, 2018 from <https://www.archdaily.com/885328/the-sea-world-culture-and-arts-center-gallery-mvrdv>
- V & A Gallery* (2018). Retrieved January 2, 2018 from <https://www.archdaily.com/885405/v-and-a-gallery-values-of-design-not-ready>
- Afuwwa, A. P. (2017). *Teknik Pembuatan Seni Patung*. Retrieved December 28, 2018 from <https://trello.com/c/kamU6ABe/10-teknik-pembuatan-seni-patung>
- Ching, F. D. (2008). *Ilustrasi Konstruksi Bangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Lynch, P. (2017). *China's First Dedicated Culture & Design Center, Design Society, Opens in Shenzhen*. Retrieved January 2, 2018 from <https://www.archdaily.com/884849/chinas-first-dedicated-culture-and-design-center-design-society-opens-in-shenzhen>
- Neufert, E. (2000). *Architects' data (3rd edition)*. Oxford: Blackwell Publishing
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2 (Edisi 33)*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, A. (2016). *Pengertian, Teknik dan Jenis-jenis Contoh Karya Seni Rupa 3 Dimensi beserta Penjelasan Lengkapnya*. Retrieved January 2, 2018 from <https://cara.pro/pengertian-unsur-teknik-fungsi-jenis-contoh-karya-seni-rupa-3-dimensi-dan-keterangannya/>
- Setiawan, S. (2017). *Seni Patung (Pengertian - Jenis - Fungsi - Bentuk - Teknik)*. Retrieved January 2, 2018 from Guru Pendidikan: <http://www.gurupendidikan.co.id/seni-patung-pengertian-jenis-fungsi-bentuk-teknik/>